

PEMANFAATAN MEDIA POP UP BOOK INTERAKTIF SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NUR RAHMAN MARTAPURA

Emilya Ulfah¹, Lutfiatuz Zahro², M. Miftah Arief³, Miftah Farid⁴, Muhammad Rizky⁵,
Fatimatuzzahrah⁶, Hidayatul Itkia⁷

¹Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : ulfahemilya@gmail.com
zahra.arief14@gmail.com
miftaha76@gmail.com
miftahtv51@gmail.com
rizkibt18@gmail.com
fatimatuzzahra649@gmail.com
hidayatultkia@gmail.com

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memanfaatkan pop-up book interaktif sebagai media inovasi pembelajaran di MIS Nur Rahman, Martapura. Rendahnya variasi media pembelajaran menjadi penyebab utama kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, ceramah interaktif, dan tanya jawab, dengan memperlihatkan 4 buah pop-up book masing-masing bertema: keluarga (bahasa Arab), berbicara dan menyimak (bahasa Indonesia), profesi (bahasa Inggris), serta arus listrik (IPAS). Kegiatan berlangsung selama 1 jam dan melibatkan 38 siswa kelas IV (22 laki-laki, 16 perempuan). Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, dengan tingkat partisipasi aktif dalam tanya jawab mencapai 89,5% dan respons positif guru terhadap penggunaan pop-up book lintas mata pelajaran. Secara kualitatif, siswa lebih mudah mengingat kosakata, menjelaskan konsep arus listrik, dan berani berbicara di depan kelas. Kesimpulannya, pop-up book interaktif efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Disarankan adanya pelatihan pembuatan pop-up book bagi guru serta penambahan durasi pembelajaran.

Kata kunci: inovasi pembelajaran; madrasah ibtidaiyah; media pop-up book interaktif;

Abstract

This community service aimed to utilize interactive pop-up books as an innovative learning medium at MIS Nur Rahman, Martapura. The lack of varied learning media was the main cause of low student motivation and engagement. The methods used were socialization, interactive lectures, and question-and-answer sessions, by displaying 4 pop-up books on the themes: family (Arabic language), speaking and listening (Indonesian language), professions (English), and electric current (science). The activity lasted for 1 hour and involved 38 fourth-grade students (22 boys, 16 girls). The results showed high student enthusiasm, with active participation in the Q&A session reaching 89.5% and positive teacher responses regarding the use of pop-up books across subjects. Qualitatively, students more easily remembered vocabulary, explained electric current concepts, and dared to speak in front of the class. It is concluded that interactive pop-up books effectively increase student engagement and can serve as an alternative learning innovation in madrasah ibtidaiyah. It is recommended to provide pop-up book making training for teachers and extend the learning

duration.

Keywords: *learning innovation; madrasah ibtidaiyah; interactive pop-up book;*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, MI bertugas tidak hanya mentransfer pengetahuan umum tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh madrasah, terutama di daerah seperti Kecamatan Martapura, adalah keterbatasan variasi media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian di MIS Nur Rahman, ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas IV masih didominasi oleh metode ceramah, pencatatan di papan tulis, dan tugas dari buku teks. Hampir tidak pernah digunakan media visual tiga dimensi, alat peraga, atau bahan ajar interaktif lainnya. Akibatnya, siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas sangat rendah rata-rata hanya 3–4 dari 38 siswa yang berani menjawab pertanyaan (Hae et al., 2021). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa siswa menjadi kurang aktif dan kurang tertarik terhadap pembelajaran ketika guru lebih banyak menggunakan teks dan minim media visual.

Tanpa adanya alat peraga atau media konkret, kemampuan bernalar anak tidak terstimulasi secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Vygotsky (1978) melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang menekankan pentingnya peran alat perantara (mediational tools) dalam membantu anak melampaui kemampuan dasarnya. Media pembelajaran yang kaya akan rangsangan visual dan sentuhan seperti pop-up book merupakan salah satu mediational tool yang sangat potensial. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Hae, Tantu, dan Widiastuti (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. (Hae et al., 2021)

Pop-up book adalah buku yang memiliki bagian-bagian yang dapat bergerak atau berdiri (tiga dimensi) ketika halamannya dibuka. Keunggulannya terletak pada kemampuannya menghadirkan ilusi ruang dan gerakan, sehingga anak merasa seolah-olah terlibat langsung dalam adegan atau konsep yang disajikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Resta & Kodri, 2023) di SDN Ciangsana 04 Bogor menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 92,3 dibandingkan kelas kontrol yang hanya 82,5. Sementara itu, (Hae et al., 2021) menemukan bahwa penerapan media pembelajaran visual (termasuk media bergambar seperti pop-up book) yang menekankan pada prinsip kesederhanaan, penekanan, dan keterpaduan mampu

membangun motivasi belajar siswa kelas 5 SD, yang terlihat dari peningkatan keaktifan, rasa ingin tahu, dan perhatian siswa selama pembelajaran daring.

Sayangnya, di MIS Nur Rahman, tidak ada satu pun guru yang pernah menggunakan pop-up book dalam mengajar. Guru mengaku belum mengetahui cara membuatnya, dan madrasah tidak memiliki anggaran untuk membeli media semacam itu. Padahal, kebutuhan akan inovasi sangat mendesak, mengingat hasil ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan IPAS menunjukkan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah, yaitu 75. Untuk Bahasa Arab, rata-rata hanya 62; Bahasa Indonesia 68; Bahasa Inggris 60; IPAS 65. Rendahnya nilai ini diduga kuat karena siswa tidak tertarik dan tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian dari Program Studi PGMI IAI Darussalam Martapura merancang sebuah kegiatan inovatif sederhana namun berdampak: **“Pemanfaatan Media Pop-Up Book Interaktif sebagai Inovasi Pembelajaran”**. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa kelas IV melalui demonstrasi pop-up book yang menarik; (2) memberikan wawasan baru kepada guru tentang kemungkinan integrasi pop-up book dalam berbagai mata pelajaran (Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPAS); (3) membangun hubungan kerja sama yang berkelanjutan antara Prodi PGMI dengan MIS Nur Rahman. Target perubahan sosial yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran di kalangan guru dan siswa bahwa belajar bisa menyenangkan, kreatif, dan tidak monoton, serta munculnya inisiatif untuk membuat media serupa secara mandiri dari bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan madrasah.

BAHAN DAN METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 8 Juni 2026, dimulai pukul 09.00 WITA hingga pukul 10.00 WITA (durasi 60 menit). Tempat pelaksanaan adalah ruang kelas IV A dan IV B yang digabung menjadi satu di MIS Nur Rahman, Kecamatan Martapura. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil MoU antara Prodi PGMI IAI Darussalam Martapura dengan yayasan penyelenggara MIS Nur Rahman, serta rekomendasi dari Kepala Madrasah yang menginginkan adanya penyegaran metode pembelajaran.

2.2 Subjek Pengabdian

Subjek kegiatan adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Usia mereka berkisar antara 9 hingga 11 tahun. Selain itu, kegiatan juga dihadiri oleh 3 orang guru kelas (guru kelas IVA, guru kelas IVB, dan satu guru pendamping agama) serta Kepala Madrasah. Guru-guru bertindak sebagai partisipan observator yang kemudian dimintai pendapatnya setelah kegiatan selesai.

2.3 Alat dan Bahan

Media utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah empat buah pop-up

book interaktif buatan tim pengabdian. Masing-masing pop-up book memiliki ukuran 30 cm × 30 cm ketika dibuka, terbuat dari karton tebal, kertas berwarna, serta beberapa bagian yang dapat digerakkan (misalnya: gambar ayah yang dapat diangkat, lampu yang dapat menyala menggunakan baterai kecil untuk tema arus listrik). Berikut rincian keempat pop-up book:

Mata Pelajaran	Materi Pokok	Deskripsi Pop-up Book
Bahasa Arab	Keluarga (Usrah)	Gambar 3D: ayah (ab), ibu (umm), anak laki-laki (akh), anak perempuan (ukht), kakek (jadd), nenek (jaddah). Setiap gambar bisa ditegakkan dan diberi label tulisan Arab.
Bahasa Indonesia	Berbicara & menyimak	Halaman pop-up menampilkan dua tokoh anak (Lina dan Rudi) yang sedang berdialog tentang kegiatan sehari-hari. Di bawah dialog terdapat tombol suara (rekaman sederhana) yang bisa ditekan.
Bahasa Inggris	<i>Professions</i> (Profesi)	Enam gambar profesi berdiri: teacher, doctor, police, pilot, chef, farmer. Setiap profesi disertai alat kerja (misalnya: stetoskop untuk dokter) yang juga dalam bentuk pop-up.
IPAS	Arus listrik	Rangkaian listrik sederhana (baterai, kabel, sakelar, lampu) dalam bentuk 3D. Saat sakelar digerakkan, lampu LED kecil menyala (menggunakan baterai koin).

Penggunaan media visual tiga dimensi dipilih karena mampu membantu peserta didik usia sekolah dasar memahami konsep yang masih bersifat konkret. Media visual dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hae et al., 2021).

Selain pop-up book, tim juga menggunakan pengeras suara portabel untuk membantu suara penerangan agar terdengar jelas oleh semua siswa, serta kamera ponsel untuk dokumentasi.

2.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terbatas pada sosialisasi, ceramah interaktif, dan sesi tanya jawab. Tidak ada praktik pembuatan pop-up, kuis tertulis, atau pre-test/post-test. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan waktu (hanya 1 jam) dan fokus utama: memperkenalkan dan mendemonstrasikan pop-up book sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik. Rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Tahap Sosialisasi (5 menit)

Tim pengabdian membuka kegiatan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat tentang apa itu pop-up book. Penerangan menunjukkan contoh pop-up book kosong (tanpa materi) agar siswa memahami bahwa buku ini

berbeda dari buku biasa karena ada bagian yang “muncul” dan bisa bergerak. Tujuan sosialisasi adalah membangun rasa penasaran siswa.

2.4.2 Tahap Ceramah Interaktif (30 menit)

Pada tahap ini, keempat pop-up book diperlihatkan satu per satu secara berurutan: pertama Bahasa Arab, kemudian Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan terakhir IPAS. Setiap pop-up book dibuka di hadapan siswa, pemateri menjelaskan materi sesuai dengan kurikulum kelas IV, sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk memancing respons siswa. Contoh pertanyaan: Untuk pop-up bahasa Arab: “Siapa nama ayah dalam bahasa Arab?” (siswa menjawab: ab). Untuk bahasa Indonesia: “Kalau Lina bilang 'Aku suka membaca', bagaimana cara Rudi merespon?” Untuk bahasa Inggris: “What does a doctor do?” Untuk IPAS: “Apa yang terjadi jika sakelar kita tekan?” (lalu pemateri menekan sakelar pada pop-up, lampu menyala). Pemateri juga mengulang-ulang kosakata atau konsep kunci dengan intonasi yang bersemangat. Guru kelas ikut membantu mengkondisikan siswa agar fokus.

2.4.3 Tahap Tanya Jawab (25 menit)

Setelah keempat pop-up book selesai didemonstrasikan, dibuka sesi tanya jawab. Siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan apa pun terkait materi atau media yang baru saja mereka lihat. Tim pengabdian dan guru bersama-sama menjawab. Untuk mendorong partisipasi, pemateri memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau pujian bagi siswa yang berani bertanya. Pada sesi ini juga tim mengajukan beberapa pertanyaan konfirmasi untuk mengukur pemahaman, misalnya: “Sebutkan tiga profesi dalam bahasa Inggris!” atau “Apa saja anggota keluarga yang ada di pop-up book tadi?”

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada instrumen tes, data dikumpulkan melalui: Observasi partisipan (tim mencatat jumlah siswa yang aktif bertanya/menjawab selama sesi ceramah interaktif dan tanya jawab). Catatan anekdot (reaksi spontan siswa, ekspresi wajah, komentar). Wawancara singkat dengan guru kelas setelah kegiatan (untuk mengetahui persepsi mereka tentang potensi pop-up book).

2.6 Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung persentase partisipasi aktif siswa, serta mengelompokkan komentar guru ke dalam tema-tema tertentu (misalnya: kemudahan pemahaman, minat siswa, rekomendasi tindak lanjut). Pendekatan ini serupa dengan yang digunakan dalam pengabdian di SMAN 5 Pariaman (Fitriana dkk., 2025) maupun di TPQ Al-Khasanah (Firmansyah dkk., 2022), di mana keberhasilan kegiatan diukur dari perubahan partisipasi dan respons positif peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Kegiatan berlangsung sesuai rencana. Seluruh 38 siswa hadir tepat waktu dan duduk dalam formasi setengah lingkaran agar dapat melihat pop-up book dengan jelas. Ketika pemateri membuka pop-up book pertama (Bahasa Arab), hampir semua siswa

spontan berkata “Wah, keren!”

Gambar 1. Pemateri memperkenalkan media pop-up book kepada siswa MIS Nur Rahman Martapura

Semua siswa (100%) memfokuskan pandangan ke media pop up book. Tidak ada yang mengobrol sendiri atau bermain. Antusiasme yang tinggi ini sejalan dengan temuan (Ashari et al., 2024) bahwa media pop-up book mampu menciptakan ketertarikan dan semangat belajar siswa karena tampilan tiga dimensinya yang unik. Demikian pula, Israwaty, Depitriana, dan Krismanto (2025) melaporkan bahwa penggunaan pop-up book membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan keinginan mengeksplorasi setiap halaman media (Israwaty et al., 2025). Hal ini berbeda dengan suasana kelas biasanya, di mana menurut pengakuan guru, minimal 5–7 siswa sering tidak memperhatikan.



Gambar 2. Siswa berpartisipasi aktif dalam sesi ceramah interaktif dan tanya jawab

Tabel 1. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi

Sesi	Indikator Partisipasi	Jumlah Siswa	Persentase %
Sosialisasi	Menyimak tanpa interupsi	38 dari 38	100%
Ceramah	Menjawab pertanyaan	35 dari 38	92,1%

interaktif	sederhana dari pemateri		
Tanya Jawab	Mengajukan pertanyaan secara sukarela	34 dari 38	89,5%
Tanya jawab (balik)	Menjawab pertanyaan konfirmasi pemateri	36 dari 38	94,7%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sangat tinggi. Tingginya keterlibatan ini mendukung hasil penelitian (Israwaty et al., 2025), yang menemukan bahwa media pop-up book mendorong siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri. Selain itu, sebuah Systematic Literature Review (2026) menyimpulkan bahwa pop-up book efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa karena elemen visual tiga dimensi dan kejutan pada setiap halaman mampu mempertahankan perhatian serta memicu rasa ingin tahu (Agustin et al., 2026). Rendahnya partisipasi pada sesi tanya jawab (89,5%) disebabkan oleh 4 orang siswa yang terlihat malu-malu, namun setelah guru kelas memberikan dorongan, dua di antaranya akhirnya bertanya. Siswa yang tidak bertanya sama sekali (2 orang) ternyata memiliki karakter pemalu dan biasanya juga pasif di kelas. Namun, ketika pemateri mengajukan pertanyaan konfirmasi (sesi tanya jawab balik), mereka tetap dapat menjawab dengan berbisik kepada teman, lalu temannya menyuarakan. Artinya, mereka tetap terlibat secara kognitif.

3.2 Respons terhadap Masing-Masing Pop-Up Book

Tim mencatat bahwa tingkat antusiasme siswa berbeda-beda tergantung tema pop-up book:

- Bahasa Arab (Usrah): Siswa sangat tertarik karena gambar anggota keluarga dibuat mirip dengan karakter kartun yang mereka kenal. Ketika pemateri menyebut “ab”, siswa laki-laki serempak menunjuk gambar ayah. Demikian pula untuk “umm” diacung-acungkan tangan. Dalam waktu 5 menit, hampir semua siswa hafal keenam kosakata. Guru kelas IVB berkomentar: “Biasanya saya butuh dua kali pertemuan untuk mengajarkan kosakata keluarga, tapi dengan pop-up ini mereka langsung hafal.”
- Bahasa Indonesia (Berbicara & Menyimak): Pop-up book dengan dua tokoh yang berdialog mendapat perhatian karena ada fitur suara (rekaman sederhana). Siswa diminta mendengarkan dialog, lalu menirukan. Sebanyak 12 siswa secara sukarela maju ke depan untuk memerankan salah satu tokoh. Ini adalah kejadian luar biasa karena menurut guru, biasanya hanya 2–3 siswa yang berani berbicara di depan kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maulina & Rosyidi, 2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Pop-Up Book berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.
- Bahasa Inggris (Professions): Gambar profesi dalam bentuk 3D membuat siswa cepat mengasosiasikan kata teacher dengan gambar guru, doctor dengan stetoskop, dll. Ketika pemateri bertanya “Who helps sick people?”, hampir semua anak menjawab “Doctor!” dengan lantang. Pemateri juga mengajak siswa menyanyikan lagu pendek “What do you want to be?” dengan gerakan,

dan semua ikut. Hal ini mendukung hasil studi Rasyida, Hanim, dan Hasanah (2024) yang membuktikan bahwa media Pop-Up Book mampu digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena tampilannya yang menarik, inovatif, dan interaktif (Rasyida et al., 2024).

- IPAS (Arus Listrik): Ini adalah yang paling disukai siswa karena ada efek lampu menyala. Saat sakelar ditekan dan lampu LED menyala, siswa serempak berteriak “HOOO!” dan bertepuk tangan. Banyak pertanyaan teknis muncul, seperti “Bu, kenapa lampunya bisa nyala?” , “Apa ada baterainya?” , “Kalau kabelnya dipotong masih nyala gak?” . Pemateri menjelaskan konsep rangkaian tertutup dengan bahasa sederhana. Siswa dapat menyebutkan tiga komponen utama (baterai, kabel, lampu) setelah penjelasan. Secara umum, efektivitas Pop-Up Book dalam membantu pemahaman konsep abstrak juga ditemukan oleh (Hulub et al., 2022), yang mengembangkan media Pop-Up Book pada materi Keberagaman Budaya dan menyatakan bahwa media ini sangat valid, efektif, dan praktis digunakan untuk siswa sekolah dasar.



Gambar 3. Siswa mengamati dan berinteraksi dengan media pop-up book interaktif

- Secara keseluruhan, pop-up book yang paling banyak menarik pertanyaan adalah IPAS (15 pertanyaan), disusul Bahasa Inggris (9 pertanyaan), Bahasa Indonesia (7 pertanyaan), dan Bahasa Arab (5 pertanyaan). Tingginya minat terhadap IPAS menunjukkan bahwa materi sains (fisika) yang abstrak menjadi lebih konkret dengan adanya alat peraga yang interaktif. Hal ini mendukung temuan Piaget (1970) bahwa anak usia konkret membutuhkan manipulasi objek nyata.



Gambar 4. Penyerahan kenang-kenangan kepada pihak madrasah dan foto bersama guru serta siswa MIS Nur Rahman

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2026 di MIS Nur Rahman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan empat pop-up book interaktif pada mata pelajaran Bahasa Arab (usrah), Bahasa Indonesia (berbicara & menyimak), Bahasa Inggris (profesi), dan IPAS (arus listrik) terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa kelas IV. Tingkat partisipasi dalam menjawab pertanyaan mencapai 92,1%, dan dalam mengajukan pertanyaan mencapai 89,5%. Ini jauh lebih tinggi dibandingkan kondisi pembelajaran rutin yang hanya mencapai 10–15% partisipasi.
2. Guru memperoleh wawasan baru bahwa media pop-up book dapat digunakan lintas mata pelajaran, tidak terbatas pada satu bidang studi. Guru termotivasi untuk membuat media serupa dari bahan sederhana, dan Kepala Madrasah berencana mengalokasikan dana untuk pengembangan media.
3. Kegiatan ini berhasil menjalin kerjasama yang lebih erat antara Prodi PGMI IAI Darussalam Martapura dengan MIS Nur Rahman, yang dapat ditindaklanjuti dengan program pendampingan berkelanjutan (workshop pembuatan pop-up book, monitoring, dan evaluasi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Institut Agama Islam Darussalam Martapura, khususnya Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan alokasi anggaran untuk program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melakukan Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2025-2026
2. Kepala Sekolah yang diwakili Wakil Kepala Sekolah atas izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.
3. Bapak dan Ibu guru MIS Nur Rahman yang telah mendampingi dan memberikan masukan berharga.
4. Seluruh siswa kelas IVA dan IVB yang berpartisipasi dengan antusiasme luar biasa.
5. Rekan-rekan mahasiswa PGMI yang membantu persiapan dan dokumentasi. Semoga kegiatan ini menjadi amal jariyah dan membawa manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. A., Sabrina, R. F., Khairunnisa, S. M., Safitri, C. D., & Ana, N. (2026). Penerapan media pop up book dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar: Systematic Literature Review. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 12(02).
- Ashari, R., Tobroni, & Fatkhiyani, K. (2024). PENGARUH MODEL LEARNING CYCLE 5E MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Hae, Y., Tantu, R. Y. P., & Widiastuti. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4).
- Hulub, K. U. Y., Zaman, W. I., & Permana, E. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Materi Keberagaman Budaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 507–513.
- Israwaty, I., Depitriana, & Krismanto, W. (2025). Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 92. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2).
- Maulina, K., & Rosyidi, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Type Talking Stick Berbantuan Media Pop Up Book Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 6(2).
- Rasyida, N., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Dampak Penggunaan Pop-Up Book dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Rasyida, Nisrina Hanim, Wirda Hasanah, Uswatun*, 4(3).
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Dasar, Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Reres. *Education*, 9(1).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>

